



BUDAYA SEKOLAH BERWAWASAN LINGKUNGAN PADA SEKOLAH ADIWIYATA MANDIRI

Bayu Indra Permana, Nurul Ulfatin

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang 65145

Email: permana23391@yahoo.com

Abstract: The purpose of this research is to know: (1) environmental school culture in independent adiwiyata school, that is school culture activity with environment insight and organizing school culture with environment insight; (2) to identify the values contained in an environmentally sound school culture at independent school; and (3) to describe the effort of preserving environmental school culture in independent adiwiyata school. This research uses qualitative approach. The research was conducted in two schools namely SMK Negeri 1 Turen and SMK Negeri 1 Malang. Data sources include principals, teachers, adiwiyata coordinators, and students. The data collection procedure used is observation, interview, and documentation. Data analysis used is data analysis in site and cross-site data analysis. The results show that schools have implemented an environmentally sound school culture that is shown by the existence of a school policy, curriculum, activity, and infrastructure that support school culture. Organizing in an environmentally sound school culture is indicated by a division of tasks, socialization, and implementation of activities, and the presence of monitoring and evaluation. The values contained in an environmentally sound school culture that is the value of environmental care, the value of environmental love, and the value of achievement spirit. The preservation is done by carrying out all the activities that have been there before.

Keywords: school culture, environmental perspective, independent adiwiyata

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) budaya sekolah berwawasan lingkungan pada sekolah adiwiyata mandiri, yaitu kegiatan budaya sekolah berwawasan lingkungan dan pengorganisasian budaya sekolah berwawasan lingkungan; (2) mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam budaya sekolah berwawasan lingkungan pada sekolah adiwiyata mandiri; dan (3) mendeskripsikan upaya pelestarian budaya sekolah berwawasan lingkungan pada sekolah adiwiyata mandiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di dua sekolah yaitu SMK Negeri 1 Turen dan SMK Negeri 1 Malang. Sumber data yaitu kepala sekolah, guru, koordinator adiwiyata, dan siswa. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data dalam situs dan analisis data lintas situs. Hasil penelitian menunjukkan sekolah telah mengimplementasikan budaya sekolah berwawasan lingkungan yang ditunjukkan dengan adanya suatu kebijakan, kurikulum, kegiatan, dan sarana prasarana sekolah yang mendukung budaya sekolah. Pengorganisasian dalam budaya sekolah berwawasan lingkungan ditunjukkan dengan adanya suatu pembagian tugas, sosialisasi, dan pelaksanaan kegiatan, serta adanya monitoring dan evaluasi. Nilai-nilai yang terkandung dalam budaya sekolah berwawasan lingkungan yaitu nilai peduli lingkungan, nilai cinta lingkungan, dan nilai semangat berprestasi. Pelestarian tersebut dilakukan dengan cara melaksanakan seluruh kegiatan yang telah ada sebelumnya.

Kata kunci: budaya sekolah, berwawasan lingkungan, adiwiyata mandiri

Dewasa ini lingkungan menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian yang seksama dan cermat. Lingkungan mulai terancam oleh

berbagai dampak yang ditimbulkan berbagai aktivitas manusia. Dari tahun ke tahun lingkungan mulai menampilkan perubahan yang signifikan.

Seperti halnya pergantian cuaca yang ekstrem, kemarau berkepanjangan dan lain sebagainya. Isu lingkungan sesungguhnya merupakan isu yang sangat luas karena kompleksitas permasalahannya menyangkut aspek-aspek krusial dan beraneka ragam dari multidisiplin ilmu seperti ekonomi, politik, sosial dan budaya dan termasuk dari kelompok ilmu-ilmu eksakta (Chatab, 2007; Kotter, 1992). Seiring dengan pertambahan penduduk dan perkembangan berbagai industri, isu lingkungan telah menjadi masalah serius yang dihadapi oleh manusia.

Permasalahan lingkungan dapat dikategorikan masalah lingkungan lokal, nasional, regional dan global. Dalam beberapa tahun terakhir, permasalahan lingkungan yang paling krusial adalah pemanasan global yang semakin sering dibicarakan baik dalam skala kecil sampai tingkat internasional seperti pada Konferensi Tingkat Tinggi ke-9 G-20 di Brisbane Australia pada tanggal 15 November 2014. Secara umum pemanasan global didefinisikan dengan meningkatkan suhu permukaan bumi oleh gas rumah kaca akibat aktivitas manusia. Sepuluh tahun terpanas terjadi setelah tahun 1990, isu pemanasan global begitu berkembang akhir-akhir ini dari lingkup perusahaan, pabrik-pabrik, sampai pada lingkup rumah tangga. Pemanasan global telah menyebabkan perubahan iklim yang signifikan, seperti yang terjadi di negara Indonesia, efek dari pemanasan ini telah menyebabkan perubahan iklim dan lingkungan hidup yang ekstrim.

Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah menengah kejuruan (SMK) yang telah menerapkan budaya sekolah berwawasan lingkungan yaitu SMK Negeri 1 Turen yang terletak di Jalan Raya Panglima Sudirman Nomor 41 Kabupaten Malang Jawa Timur dan SMK Negeri 1 Malang yang terletak di jalan Sonokembang Janti Kota Malang. Kedua sekolah ini merupakan sekolah menengah kejuruan yang maju di Kabupaten Malang dan Kota Malang serta telah menerapkan budaya sekolah berwawasan lingkungan dan terbukti berhasil memajukan sekolah dan menjadikan sekolah ini berbeda dengan sekolah yang lain dalam hal pengelolaan lingkungan sekolah. Hal ini terbukti dengan adanya piala adiwiyata yang telah diraih SMK Negeri 1 Turen tahun 2013 dan piala adiwiyata yang juga diraih SMK Negeri 1

Malang tahun 2013 sebagai sekolah yang telah menerapkan pengelolaan lingkungan sekolah secara mandiri. Hal tersebut dapat dilihat mulai dari upaya pemilahan sampah, pembuatan pupuk kompos, penataan ruang kelas dan sekolah, adanya kegiatan-kegiatan yang setuju terhadap lingkungan, pemanfaatan sampah plastik untuk diproses menjadi media pembelajaran sederhana, pemanfaatan air limbah dan ipal, pembuatan biopori, dan pengolahan limbah dijadikan pupuk cair organik. Menjadi hal penting dilaksanakan penelitian tentang budaya, implementasi, nilai-nilai yang terkandung serta proses pelestarian dalam budaya sekolah berwawasan lingkungan yang telah diterapkan pada dua sekolah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian multi situs. Kehadiran peneliti sangat penting sebab peneliti disini sebagai instrumen penelitian dan sebagai sumber pengumpul data. Lokasi penelitian berada di dua sekolah yaitu di SMK Negeri 1 Turen dan di SMK Negeri 1 Malang. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, ketua koordinator adiwiyata dan siswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data menggunakan dua *teknik sampling* yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat analisis data dalam situs dan analisis data lintas situs (Moleong, 2014; Arifin, 1996; Gunawan, 2014). Pengecekan keabsahan data yang digunakan ada empat kriteria yaitu: kepercayaan (*credibility*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*), dan keteralihan (*transferability*).

HASIL

Berdasarkan konteks pendidikan terdapat unsur yang berpengaruh penting dalam suksesnya suatu kegiatan pendidikan yaitu kondisi lingkungan. Pendidikan atau proses belajar berlangsung mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan kemudian lingkungan masyarakat. Lingkungan yang kondusif akan mendukung bagi anak untuk

dapat menyerap semua pengetahuan yang diajarkan pada saat ia berada pada suatu di lingkungan. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang berpengaruh cukup besar pada proses belajar anak karena keluarga merupakan rumah pertama bagi anak pada saat ia mengenal dunia. Keluarga berpengaruh penting terhadap perkembangan jiwa maupun raga seorang anak, jika keluarga dapat memberikan contoh-contoh yang baik serta suasana di dalam lingkungan keluarga harmonis niscaya anak juga akan menjadi seseorang yang memiliki budi pekerti yang luhur kelak.

Sekolah merupakan suatu bentuk dari organisasi yang berfokus pada masalah pendidikan. Sekolah seyogyanya memiliki lingkungan yang kondusif dalam menjalankan suatu proses belajar mengajar di dalamnya. Untuk mencapai hal tersebut maka sekolah haruslah memiliki suatu budaya yang mampu memberikan dampak positif pada seluruh warga sekolah. Bukan hanya dampak positif saja melainkan juga budaya sekolah yang dijalankan haruslah dapat membedakan dari sekolah-sekolah lain. Budaya sekolah dapat menjadikan sekolah memiliki ciri khas tersendiri dalam menjalankan proses pembelajaran. Hasil penelitian ini dideskripsikan seperti yang ditampilkan pada Tabel 1.

PEMBAHASAN

Implementasi Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan

Implementasi budaya sekolah berwawasan lingkungan di kedua situs telah dilaksanakan melalui berbagai hal yaitu dengan adanya suatu kebijakan-kebijakan, peraturan-peraturan, program sekolah, kegiatan-kegiatan, sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan serta partisipasi seluruh warga sekolah dalam terwujudnya sekolah yang berwawasan lingkungan. Terdapat empat aspek dalam budaya sekolah berwawasan lingkungan di SMK Negeri 1 Turen dan SMK Negeri 1 Malang yaitu: adanya suatu perencanaan yang melahirkan suatu kebijakan dan peraturan sekolah, adanya sarana dan prasarana yang memadai serta mendukung semua kegiatan yang dilakukan, adanya mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup dalam kurikulum sekolah serta peran serta seluruh warga sekolah dalam kegiatan yang bersifat

peduli lingkungan.

Berdasarkan berbagai aspek yang terkandung dalam budaya sekolah berwawasan lingkungan tersebut hal itu sejalan dengan aspek-aspek yang terdapat pada sekolah adiwiyata dalam Buku Panduan Adiwiyata (2011) yaitu pelaksanaan program adiwiyata meliputi: (1) kebijakan berwawasan lingkungan; (2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan; (3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif; dan (4) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Budaya sekolah berwawasan lingkungan yang telah diterapkan juga memiliki keuntungan-keuntungan yakni dapat menjadikan sekolah beserta semua warga sekolah memiliki budaya peduli dan cinta lingkungan yang diharapkan dapat diterapkan di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Keuntungan-keuntungan tersebut juga sejalan dengan keuntungan mengikuti Program Adiwiyata menurut Buku Panduan Adiwiyata (2011) yaitu: (1) mendukung pencapaian standar kompetensi/kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah; (2) meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energy; (3) menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif; (4) menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar; dan (5) meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.

Menjadi sesuatu yang beda dan unggul dari sekolah lain merupakan bagian dari sebuah budaya organisasi yang telah sukses dijalankan. Budaya organisasi tersebut tercermin dari penghargaan yang telah diterima oleh sekolah tersebut sebagai sekolah adiwiyata mandiri. Budaya organisasi yang berwujud budaya sekolah berwawasan lingkungan telah diterapkan sepenuhnya oleh sekolah dan menjadikan sekolah itu unggul dalam hal sekolah berwawasan lingkungan. Hal itu sejalan dengan pendapat Robbins (2005) yang menyatakan bahwa budaya organisasi adalah suatu persepsi bersama yang dianut oleh anggota-anggota organisasi

Tabel 1 Deskripsi Hasil Penelitian

No	Fokus	Aspek	Situs		Analisis Lintas Situs
			SMK Negeri 1 Turen	SMK Negeri 1 Malang	
1	Implementasi Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan	Implementasi budaya sekolah berwawasan lingkungan dilaksanakan dan di dalamnya terdapat empat aspek yaitu: (1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan; (2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan; (3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif; (4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan	Implementasi budaya sekolah berwawasan lingkungan dilaksanakan mulai dari sekolah menjuarai lomba UKS dan di dalamnya terdapat sebuah peraturan-peraturan, kegiatan, serta sarana dan prasarana yang mendukung semua kegiatan tersebut	Implementasi Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan telah dilaksanakan dan di dalamnya terdapat suatu kebijakan, pelaksanaan kurikulum, kegiatan-kegiatan dan sarana prasarana yang mendukung sekolah dalam pengimplementasian budaya sekolah berwawasan lingkungan	
	Kegiatan Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan	Kegiatan rutin contohnya adalah kegiatan pada hari jumat yang terdiri dari: (1) Jumat bersih; (2) Jumat sehat dan; (3) Jumat rohani	Kegiatan fisik: (1) Kegiatan jumat bersih; (2) Pembuatan pupuk kompos dari sampah organik; (3) Pembuatan biopori; (4) Membuat dan memelihara aneka tanaman bunga dalam <i>greenhouse</i> ; (5) Budidaya jamur tiram; (6) Piket kebun	Kegiatan Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan terdapat beberapa kegiatan yaitu: (1) Kegiatan rutin dan tidak rutin; (2) Fisik dan nonfisik; (3) Kegiatan di dalam dan di luar sekolah	
		Kegiatan tidak rutin contohnya adalah: (1) Lomba lingkungan hidup; (2) Penanaman 1000 pohon di sekolah imbas; (3) Pembinaan pada sekolah imbas	Kegiatan nonfisik: (1) Mengajarkan anak-anak secara langsung untuk membersihkan ruangan kelas; (2) Pengarahan menata taman pada kegiatan hari jumat; (3) Memberikan teguran saat ada murid yang membuang sampah sembarangan	Mata pelajaran PLH bersifat monolitik dan terintegrasi dengan mata pelajaran lain	
		Mata pelajaran lingkungan hidup bersifat monolitik dan terintegrasi	Kegiatan di dalam sekolah: (1) Pemilahan sampah; (2) Pembuatan pupuk kompos; (3) Pemanfaatan sampah plastik untuk diproses menjadi media pembelajaran sederhana; (4) Penanaman sayur di polibek; (5) Pembuatan biopori;		

No	Fokus	Aspek	Situs		Analisis Lintas Situs
			SMK Negeri 1 Turen	SMK Negeri 1 Malang	
				(6) Penyediaan sumber air dan sarana toilet dan wastafel	
				Kegiatan di luar sekolah: (1) Pembinaan pada sekolah imbas	
				Mata pelajaran lingkungan hidup bersifat monolitik dan terintegrasi	
	Pengorganisasian Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan	Pembagian Tugas	Pembagian tugas bermula pada suatu perencanaan sebelumnya, yang perencanaan tersebut berdasar pada visi dan misi sekolah yaitu berbudaya lingkungan. Pembagian tugas dilakukan oleh seluruh warga sekolah	Pembagian tugas berdasarkan sebuah perencanaan, perencanaan bersumber dari kebijakan dan peraturan sekolah sedangkan kebijakan dan peraturan sekolah berdasar pada visi dan misi sekolah. Seluruh warga sekolah terlibat dalam pembagian tugas	Pembagian tugas dalam pengorganisasian ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan serta kebijakan dan peraturan sekolah yang berdasar pada visi dan misi sekolah yaitu berbudaya lingkungan. dalam pembagian tugas, keterlibatan warga sekolah mutlak adanya
		Pelaksanaan Kegiatan	Terdapat 2 jenis pelaksanaan kegiatan yaitu rutin dan tidak rutin	Terdapat 2 jenis pelaksanaan kegiatan yaitu fisik dan nonfisik serta terdapat juga kegiatan di dalam dan di luar sekolah	Terdapat beberapa pelaksanaan kegiatan yaitu: (1) Kegiatan rutin dan tidak rutin; (2) Fisik dan nonfisik; (3) Kegiatan di dalam dan di luar sekolah
		Monitoring dan Evaluasi	Monitoring dan Evaluasi dilakukan oleh ketua koordinator adiwiyata dan kepala sekolah	Monitoring dan Evaluasi dilakukan oleh ketua koordinator adiwiyata dan di bantu oleh kepala sekolah	Monitoring dan Evaluasi dilakukan oleh ketua koordinator adiwiyata dan kepala sekolah
2	Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan		(1) Nilai cinta lingkungan; (2) Nilai peduli lingkungan; dan (3) Nilai semangat berprestasi.	Ke-18 nilai karakter dan lebih menekankan pada nilai peduli lingkungan dalam semua kegiatan di sekolah	Terdapat persaaan nilai yang terkandung yaitu nilai peduli lingkungan
3	Pelestarian Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan		Upaya pelestarian dilakukan dengan kegiatan pada hari jumat yang mencakup jumat bersih, sehat dan rohani serta kegiatan penanaman nilai cinta lingkungan yang dilakukan pada saat masa orientasi siswa (tahun ajaran baru)	Upaya pelestarian dilakukan dengan cara melaksanakan semua kegiatan yang telah ada sebelumnya mulai dari kegiatan pelaksanaan fisik dan non fisik serta kegiatan di dalam dan di luar sekolah	Upaya pelestarian dilakukan dengan cara melaksanakan semua kegiatan yang telah ada sebelumnya

dan membedakan organisasi itu dari organisasi-organisasi lain. Budaya organisasi yang dianut sekolah adalah budaya sekolah berwawasan lingkungan atau biasa disebut dengan sekolah adiwiyata.

Kegiatan Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan

Kegiatan budaya sekolah berwawasan lingkungan pada dua sekolah berwujud kegiatan rutin dan tidak rutin, kegiatan fisik dan non fisik, serta kegiatan di dalam dan di luar sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam proses pengimplementasian budaya sekolah berwawasan lingkungan. Kegiatan-kegiatan sekolah tersebut merupakan cerminan dari sekolah adiwiyata yang melaksanakan program-program peduli lingkungan dalam kegiatannya sehari-harinya. Cerminan sekolah adiwiyata juga ada pada setiap individu-individu di dalamnya, individu yang ada dalam sekolah adiwiyata sebagian besar memiliki jiwa cinta dan peduli lingkungan, hal itu dikarenakan organisasi yang dianut dalam hal ini sekolah telah memberlakukan budaya sekolah yang berwawasan lingkungan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Masaong (2011) yang mengemukakan budaya sekolah merupakan sistem nilai sekolah dan akan mempengaruhi cara pekerjaan dilakukan serta cara warga sekolah berperilaku. Budaya sekolah dibangun dari kepercayaan yang dipegang teguh secara mendalam tentang bagaimana sekolah seharusnya dikelola atau dioperasikan. budaya sekolah dapat diartikan sebagai perilaku, nilai-nilai dan cara hidup warga sekolah.

Pengorganisasian Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan

Pengorganisasian yang telah dilakukan oleh sekolah yakni pembagian tugas, pelaksanaan kegiatan serta monitoring dan evaluasi. Pembagian tugas dalam budaya sekolah berwawasan lingkungan dikedua situs dilakukan oleh ketua tim adiwiyata sekolah dan kepala sekolah, pembagian tugas didasarkan pada suatu perencanaan sebelumnya yang perencanaan tersebut berdasar pada suatu kebijakan dan kebijakan bersumber pada visi dan misi sekolah yaitu berbudaya lingkungan.

Hal ini sejalan dengan Buku Panduan Adiwiyata (2011) yaitu pengembangan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan berdasar pada: (1) filosofi, visi, dan misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan; (2) kebijakan dalam pengembangan materi pembelajaran lingkungan hidup; dan (3) kebijakan penghematan sumber daya alam.

Tahap pengorganisasian berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan. Namun sebelum melaksanakan kegiatan terdapat suatu kegiatan yang tak kalah penting yakni sosialisasi. Sosialisasi yang dilakukan dalam oleh sekolah berbentuk sosialisasi langsung dan tidak langsung. Bentuk sosialisasi langsung dilakukan dengan komunikasi secara langsung dua arah pada warga sekolah dalam memberikan peraturan-peraturan mengenai kebijakan budaya sekolah berwawasan lingkungan sedangkan sosialisasi tidak langsung dilakukan dengan penempelan peraturan-peraturan serta slogan-slogan yang memberikan pemahaman pada warga sekolah tentang budaya sekolah berwawasan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Robbins (2005) yaitu budaya organisasi terbentuk mulai dari filosofi organisasi, kriteria seleksi, manajemen puncak serta sosialisasi pada anggota. Sosialisasi tersebut bertujuan agar para anggota yakni warga sekolah dapat mengerti budaya sekolah berwawasan lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh sekolah dengan adanya kegiatan rutin dan tidak rutin, kegiatan secara fisik dan non fisik serta kegiatan yang dilakukan di dalam dan di luar sekolah. Semua kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang bersifat peduli dan cinta lingkungan. Hal ini sejalan dengan Buku Panduan Adiwiyata (2011) yaitu kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif ini meliputi: (1) Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler/kurikuler yang mendukung pengembangan pendidikan lingkungan hidup; (2) berpartisipasi aktif dalam kegiatan aksi lingkungan yang dilakukan oleh sekolah maupun luar sekolah; dan (3) membangun kegiatan kemitraan dengan (pemerintah, swasta, dan lembaga swadaya masyarakat) dalam upaya pengembangan lingkungan hidup.

Tahap pengorganisasian yang terakhir adalah monitoring dan evaluasi, monitoring dan evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah, ketua tim adiwiyata dan para guru. Monitoring dan evaluasi bertujuan

agar kegiatan yang telah dilakukan telah memenuhi pencapaian atautkah belum sehingga nantinya akan berdampak pada hasil kegiatan selanjutnya yang lebih baik. Kegiatan monitoring dan evaluasi tersebut sejalan dengan pendapat Robbins (2005) yang menyatakan bahwa karakteristik budaya organisasi yaitu berorientasi pada hasil: budaya organisasi bukan memusatkan perhatian pada hasil bukan pada tekniknya. Evaluasi merupakan proses tindak lanjut dari hasil pelaksanaan yang dilakukan yang kemudian ditindaklanjuti agar hasil pelaksanaan selanjutnya akan lebih baik dari sebelumnya.

Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan

Nilai merupakan cerminan serta bentuk tindakan aplikatif yang dapat berupa norma, maupun kebiasaan. Berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya sekolah berwawasan lingkungan tersebut yang telah menjadi dasar dan kekuatan dalam tercapainya implementasi budaya sekolah berwawasan lingkungan sejalan dengan pendapat Soetopo (2010) tentang karakteristik budaya sekolah salah satunya yaitu *values*/nilai. *Values*/nilai merupakan keyakinan dasar yang berperan sebagai sumber inspirasi kekuatan dan pendorong seseorang dalam mengambil sikap, tindakan dan keputusan, serta dalam menggerakkan dan mengendalikan perilaku seseorang dalam upaya pembentukan budaya sekolah. nilai merupakan keyakinan dasar yang merupakan sumber inspirasi dalam melakukan suatu kegiatan.

Kegiatan yang telah dilakukan di kedua sekolah merupakan cerminan dari nilai-nilai tersebut yaitu nilai peduli dan cinta lingkungan. Nilai-nilai yang ada dalam budaya sekolah berwawasan lingkungan tersebut juga sejalan dengan pendapat Luthans (1992) yang menyatakan bahwa budaya organisasi mempunyai karakteristik yang penting salah satunya yaitu *dominant values*. *There are major values that the organization advocates and expects the participants to share; typical examples are high product quality, low absenteeism, and high efficiency* (Luthans, 1992).

Upaya Pelestarian Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan

Budaya sekolah berwawasan lingkungan merupakan aspek yang penting karena budaya tersebut telah dipilih oleh sekolah dan menjadikan sekolah memiliki ciri khas yang membedakan sekolah dari sekolah lainnya oleh karena itu diperlukan adanya pelestarian untuk menjaga agar budaya tersebut tidak hilang begitu saja. Pelestarian budaya sekolah berwawasan lingkungan yang telah dilakukan adalah dengan cara tetap melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan, hal ini diyakini mampu melestarikan budaya berwawasan lingkungan, baik pada siswa maupun pada semua warga sekolah. Pelestarian budaya sekolah berwawasan lingkungan diadakan rutin setiap hari jumat melalui kegiatan jumat bersih, jumat sehat dan jumat rohani sedangkan pelestarian budaya berwawasan lingkungan juga diadakan pada saat masa orientasi siswa baru. Tujuannya adalah agar para siswa baru paham tentang budaya sekolah yang cinta lingkungan. Hal tersebut dilakukan agar budaya berwawasan lingkungan tidak hilang seiring pergantian siswa tiap tahunnya.

Pelestarian yang telah dilakukan oleh sekolah tersebut sejalan dengan prinsip kedua program adiwiyata dalam Buku Panduan Adiwiyata (2011) yaitu berkelanjutan: seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif. Pelestarian budaya sekolah berwawasan lingkungan harus dilakukan secara berkelanjutan meskipun sekolah telah mendapatkan suatu penghargaan adiwiyata. Hal itu dikarenakan bahwa program adiwiyata bukan hanya sebatas pada memperoleh penghargaan saja melainkan pada pelaksanaan maupun implementasinya di sekolah yang memiliki nilai peduli dan cinta lingkungan.

Pelestarian budaya sekolah berwawasan lingkungan pada dua sekolah merupakan sebuah gambaran yang menunjukkan bahwa arti pelestarian itu penting. Bentuk pelestarian budaya sekolah berwawasan lingkungan tersebut dilaksanakan agar budaya tersebut tidak hilang begitu saja seiring berjalannya waktu. Budaya

diartikan sebagai keseluruhan gagasan dan karya manusia, yang harus dibiasakannya dengan belajar, beserta keseluruhan hasil budi dan karyanya (Koentjaraningrat, 1998). Budaya organisasi (*organizational culture*) menurut Robbins (2005) adalah organisasi yang mengacu pada sebuah sistem makna bersama yang dianut oleh para anggota yang membedakan organisasi tersebut dengan organisasi yang lain. Sistem makna bersama ini, ketika dicermati secara lebih seksama adalah sekumpulan karakteristik kunci yang dijunjung tinggi oleh organisasi. Pendapat lain dikemukakan oleh Schein yang menyatakan bahwa: *organization culture is a pattern of basic assumption-invented, discovered, or developed by a given group as it learns to cope with its problems of external adaptation and internal integration that has worked well enough to be considered valuable and, therefore, to be taught to new members as the correct way to perceive, think, and feel in relation to those problems* (Luthans, 1992).

Schein menyatakan bahwa budaya organisasi merupakan suatu pola dasar, asumsi bagi kelompok yang berfungsi sebagai pedoman penyelesaian masalah untuk mencapai integrasi internal dan sebagai pedoman cara beradaptasi terhadap eksternal dan setiap anggota baru tentu harus belajar bagaimana cara berfikir dan merasakan sesuatu terhadap internal dan eksternal organisasi tersebut. Adapun pengertian budaya organisasi menurut Robbins (2005) adalah mengacu pada norma perilaku, asumsi, keyakinan dari suatu organisasi. Sedangkan budaya organisasi menurut Schein adalah asumsi dan keyakinan bersama tentang dunia dan tempat mereka di dalamnya, sifat dari waktu dan ruang, sifat manusia, dan hubungan manusia (Yukl, 2001). Dari pendapat tersebut, budaya organisasi dapat diartikan sebagai sebuah pola dasar asumsi yang diciptakan, ditemukan, atau dikembangkan oleh suatu kelompok tertentu serta belajar untuk mengatasi masalah yang berasal dari adaptasi eksternal dan integrasi internal yang baik dan berharga serta diajarkan kepada anggota baru sebagai cara yang benar untuk memahami, berpikir, dan merasa.

Budaya organisasi dapat mencerminkan kepribadian organisasi yang mempengaruhi cara bertindak individu dalam organisasi tersebut. Budaya organisasi merupakan cerminan dari

identitas para individu-individu yang ada didalamnya. Nilai adalah sesuatu yang berharga, keyakinan yang dipegang sedemikian rupa oleh seseorang sesuai dengan tututan hati nuraninya (Hartini, dkk., 2012; Gunawan, 2015). Nilai juga merupakan seperangkat keyakinan dan sikap-sikap yang dimiliki seseorang tentang kebenaran, keindahan yang berorientasi pada tindakan dan dapat memberikan arah pada individu tersebut (Gunawan, 2017; Vonny, dkk., 2017). Nilai menurut pendapat Robbins (2005) adalah: *values is the represent basic convictions that a specific mode of conduct or endstate of existence is personally or socially preferable to an opposite of converse mode of conduct or endstate of existence*. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa nilai terdapat dalam setiap pilihannya yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang baik berkaitan dengan hasil (tujuan) maupun cara untuk menggapainya. Dalam hal ini terkandung pemikiran dan keputusan seseorang mengenai apa yang dianggap benar, baik, dan diperbolehkan.

Atribut isi adalah berkaitan dengan apakah sesuai itu penting. Sedangkan atribut intensitas menyangkut sejauh mana tingkat kepentingannya. Ketika kita merangking nilai-nilai seseorang berdasarkan intensitasnya, kita mendapatkan sistem nilai dari orang tersebut. Pada dasarnya semua orang memiliki hirarki nilai yang membentuk sistem nilai pribadinya. Sistem ini dapat diketahui melalui pandangan orang tentang tingkat kepentingan sesuatu nilai seperti kebebasan, kesenangan, harga diri, kejujuran, kepatuhan dan kesamaan. Budaya sekolah merupakan sistem nilai sekolah dan akan mempengaruhi cara pekerjaan dilakukan serta cara warga sekolah berperilaku (Masaong, 2011; Kusumaningrum, dkk., 2017).

Budaya sekolah dibangun dari kepercayaan yang dipegang teguh secara mendalam tentang bagaimana sekolah seharusnya dikelola atau dioperasikan. budaya sekolah dapat diartikan sebagai perilaku, nilai-nilai dan cara hidup warga sekolah. Budaya ini perlu dikembangkan ke arah yang positif sebagai dasar dalam memahami dan memecahkan berbagai persoalan yang muncul di sekolah (Gunawan, dkk., 2017; Pertiwi, dkk., 2017). Mengingat budaya sekolah terkait erat dengan tumbuhnya perilaku, nilai-nilai, sikap dan cara hidup untuk melakukan penyesuaian dengan

lingkungan, serta cara memandang persoalan dan memecahkannya di lingkungan sekolah, sehingga dapat memberikan landasan dan arah pada berlangsungnya suatu pembelajaran secara efisien dan efektif. Dengan demikian pengertian budaya sekolah adalah perilaku, nilai-nilai, sikap dan cara hidup warga sekolah.

Adi mempunyai makna besar, baik, agung, ideal, sempurna sedangkan wiyata adalah tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Pedoman Adiwiyata (2011) menjelaskan pengertian adiwiyata sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan program adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan program adiwiyata, maka ditetapkan empat komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah: kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Implementasi budaya sekolah berwawasan lingkungan merupakan suatu penerapan dari budaya sekolah berwawasan lingkungan yang di dalamnya terdapat aspek kebijakan, kegiatan, sarana dan prasarana yang mendukung serta pengorganisasian yang telah dilakukan. Budaya sekolah berwawasan lingkungan disebut dengan istilah adiwiyata. Sekolah adiwiyata merupakan sekolah yang menerapkan empat aspek penting di dalamnya yaitu kebijakan, kurikulum, program-program kegiatan serta sarana dan prasarana sekolah yang berbasis atau berwawasan lingkungan. Kegiatan budaya sekolah berwawasan lingkungan memiliki berbagai macam bentuk kegiatan yaitu kegiatan

rutin dan tidak rutin, kegiatan fisik dan non fisik, serta kegiatan di dalam dan di luar sekolah. Semua kegiatan tersebut merupakan suatu cerminan yang dilakukan oleh sekolah dalam bentuk tindakan nyata bahwa sekolah telah melaksanakan budaya sekolah yang berwawasan lingkungan.

Pengorganisasian budaya sekolah berwawasan lingkungan merupakan cara sekolah dalam melaksanakan tindak lanjut dari berbagai macam kegiatan yang dilakukan. Terdapat beberapa aspek dalam pengorganisasian yakni pembagian tugas, pelaksanaan kegiatan serta monitoring dan evaluasi. Pembagian tugas dalam budaya sekolah berwawasan lingkungan dilakukan oleh ketua tim adiwiyata sekolah dan kepala sekolah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh sekolah dengan adanya kegiatan rutin dan tidak rutin, kegiatan secara fisik dan non fisik serta kegiatan di dalam dan di luar sekolah. Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah, ketua tim adiwiyata serta para guru. Nilai merupakan cerminan serta bentuk tindakan aplikatif yang dapat berupa norma, maupun kebiasaan. Nilai-nilai tersebut merupakan bentuk nyata atau tindakan yang berupa kegiatan, tindakan kerja nyata, dan hasil yang dicapai. Nilai-nilai yang terkandung dalam budaya berwawasan lingkungan sekolah merupakan cerminan dari suatu kegiatan yang dilaksanakan.

Nilai-nilai yang terkandung yaitu peduli lingkungan, cinta lingkungan, dan semangat berprestasi. Nilai-nilai tersebut tercermin dari perilaku warga sekolah yang turut serta dalam semua kegiatan budaya sekolah berwawasan lingkungan. Pelestarian budaya sekolah berwawasan lingkungan merupakan sebuah gambaran yang menunjukkan bahwa arti pelestarian itu sangatlah penting. Bentuk pelestarian budaya sekolah berwawasan lingkungan dilaksanakan agar budaya tidak hilang seiring berjalannya waktu. Pelestarian dilakukan dengan melaksanakan seluruh kegiatan yang telah ada sebelumnya. Kegiatan pelestarian juga dilaksanakan pada saat masa orientasi siswa baru dengan cara membekali para siswa baru dengan materi-materi dan pengarahan-pengarahan dalam hal cinta dan peduli lingkungan.

Saran

Berdasarkan penelitian ini dapat diajukan saran-saran yang ditujukan kepada: Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan masukan dalam mengembangkan program Adiwiyata sekolah yang telah berjalan, baik itu pada aspek kebijakan, kurikulum, kegiatan-kegiatan lingkungan, sarana dan prasarana yang mendukung maupun dalam segi pembiayaan program adiwiyata sekolah. Saran bagi Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Malang dan Kota Malang adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam mendukung program adiwiyata sekolah berjalan dengan sempurna dan berkelanjutan, baik dukungan dari segi pembinaan, pembiayaan, pengarahannya maupun pengelolaan khususnya di Kabupaten Malang dan di Kota Malang. Saran bagi Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Turen dan SMK Negeri 1 Malang adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam menyempurnakan program adiwiyata di sekolahnya mulai dari pengelolaan segi lingkungan fisik maupun lingkungan non fisik dan dari segi empat aspek program adiwiyata yaitu kebijakan, kurikulum, kegiatan serta sarana dan prasarana yang mendukung tercapainya budaya sekolah berwawasan lingkungan. Saran bagi Guru dan Koordinator Adiwiyata Sekolah adalah hasil penelitian ini dapat menjadi refleksi dalam kegiatan yang telah dilakukan, sehingga dari refleksi tersebut dapat menjadi acuan dalam melakukan kegiatan pengorganisasian, pelestarian dan pengembangan budaya sekolah berwawasan lingkungan sesuai dengan perkembangan pendidikan yang kian lama kian maju. Saran bagi peneliti lain adalah hasil penelitian ini sebagai referensi bagi mahasiswa manajemen pendidikan dalam menambah bahan rujukan, sumber ilmu dan pengetahuan serta menjadi inspirasi untuk melakukan penelitian lanjut yang berkaitan dengan budaya sekolah berwawasan lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

Arifin, I. 1996. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahada Press.

Chatab, N. 2007. *Profil Budaya Organisasi*. Bandung: Alfabeta.

Gunawan, I. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Gunawan, I. 2015. *Mengembangkan Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Nilai dan Etika*. Proceeding National Seminar and International Conference Scientific Forum-Faculty of Education Department of Science Education (FIP-JIP), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, 9-11 September, hlm. 302-312.

Gunawan, I. 2017. Prestasi Belajar Mahasiswa Fungsionaris UKMKSR PMI Unit Universitas Negeri Malang. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 2(2), 171-177.

Gunawan, I., Alifiyah, I., dan Evananda, F. 2017. *Kompetensi Guru Sekolah Dasar: Sebuah Analisis Reflektif dengan Teknik Supervisi Pengajaran Penilaian Diri Sendiri*. Prosiding Seminar Nasional Sinergitas Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Penguatan Pendidikan Karakter. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, Malang, 16 November, hlm. 249-258.

Hartini, Gunawan, I., dan Suraya, S. N. 2012. Persepsi Mahasiswa terhadap Kualitas Pelayanan Pendidikan FIP IKIP PGRI MADIUN. *Jurnal Pendidikan*, 18(1), 37-66.

Koentjaraningrat. 1998. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kotter, J. P. 1992. *Dampak Budaya Perusahaan terhadap Kinerja*. Terjemahan oleh Binyamin Molan. 1997. Jakarta: Prenhallindo.

Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. D., dan Gunawan, I. 2017. Problematika Pemberdayaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pesantren. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 2(2), 139-150.

Luthans, F. 1992. *Organizational Behavior*. New York: McGraw Hill, Inc.

Masaong, A. K. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Gorontalo: Sentra Media.

Moleong, L. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Panduan Adiwiyata, Kementerian Lingkungan Hidup. 2011. *Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.

- Pertiwi, A. K., Cahyani, S. S. A., Diana, R. C., dan Gunawan, I. 2017. *Kepemimpinan Berbasis Nilai Dan Etika: Suatu Kajian Interaksi Simbolik Kyai dan Santri*. Prosiding Seminar Nasional Sinergitas Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Penguatan Pendidikan Karakter. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, Malang, 16 November, hlm. 1-9.
- Robbins, S. P. 2005. *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Soetopo, H. 2010. *Perilaku Organisasi Teori dan Praktik di Bidang Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Vonny, S. A., Mujiati, M., Rosidah, A., dan Gunawan, I. 2017. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perspektif Psikologi. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 109-123.
- Yukl, G. 2001. *Leadership in Organization*. New York: Prentice Hall, Inc.